

PELAKSANAAN PROGRAM TALENT CLASS DI PKBM KAK SETO BEKASI

Syahrial Azhar Dananta¹, Tika Santika², Uum Suminar³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹2010631040075@student.unsika.ac.id, ²tikasantika_usk70@yahoo.com, ³suminar_uum@yahoo.com

Received: Juli, 2024; Accepted: Mei, 2025

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Talent Class training program at PKBM Kak Seto Bekasi and to describe the supporting and inhibiting factors of the Talent Class training program at PKBM Kak Seto Bekasi. This study applies a qualitative approach with the research method used for this study is the case study method. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The results of this study PKBM Kak Seto Bekasi creates a space for students to explore and develop their potential talents and interests. To be able to support these goals, the implementation of a talent class training program is needed that can help students to find and develop their potential to become proficient. The supporting factors of this program include the quality of human resources (HR) of the teachers, as well as the availability and quality of adequate facilities and infrastructure. Competent and experienced teachers play a very important role in creating an inspiring and effective learning environment, where they are not only able to deliver the material well, but also motivate and guide students to achieve their maximum potential. In addition, the existence of complete and quality facilities and infrastructure, such as comfortable classrooms, sophisticated learning equipment, and other supporting facilities, is very essential in supporting an optimal teaching and learning process. Thus, the combination of qualified teachers and adequate facilities will significantly support the success of the Talent Class program. The main inhibiting factor in the implementation of the Dancing and Cooking Talent Class is the involvement of participants, because there are still many individuals who have not been able to participate directly in the activity.

Keywords: Talent Class, Training and community learning center

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pelatihan Talent Class PKBM Kak Seto Bekasi dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program pelatihan Talent Class di PKBM Kak Seto Bekasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini PKBM Kak Seto Bekasi menciptakan ruang bagi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi diri bakat dan minat, Untuk dapat menopang tujuan tersebut dibutuhkan pelaksanaan program pelatihan talent class yang dapat membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki hingga menjadi mahir. Adapun faktor pendukung dari program ini yakni antara lain kualitas sumber daya manusia (SDM) pengajarnya, serta ketersediaan dan mutu sarana dan prasarana yang memadai. Pengajar yang kompeten dan berpengalaman sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif, dimana mereka tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga memotivasi dan membimbing peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan pembelajaran yang canggih, dan fasilitas pendukung lainnya, sangat esensial dalam menunjang proses belajar mengajar yang optimal. Dengan demikian, kombinasi antara pengajar yang berkualitas dan fasilitas yang memadai akan secara signifikan mendukung keberhasilan program Talent Class. Faktor penghambat utama dalam pelaksanaan Talent Class Menari dan Memasak adalah keterlibatan partisipan, karena masih banyak individu yang belum bisa ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Talent Class, Pelatihan dan PKBM

How to Cite: Dananta, S.A., Santika, T. & Suminar, U. (2025). Pelaksanaan Program Talent Class Di PKBM Kak Seto Bekasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 365-369.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aset yang menjadi kebutuhan bagi tiap individu dalam menjalani kehidupannya dari pendidikan, seseorang bisa menggali potensinya untuk aktif berpartisipasi dalam kehidupan dan memaksimalkan dirinya. Pendidikan yakni usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pelajaran, sehingga peserta didik bisa secara aktif memaksimalkan bermacam-macam aspek dirinya, termasuk kekuatan spiritual, pembatasan diri, kepribadian, kecerdasan, moral mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan bagus untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, ataupun negara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Cara Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Pasal 26 ayat (1) mengemukakan bahwa pengajaran nonformal dirancang untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat yang membutuhkan layanan pengajaran sebagai pilihan, tambahan, dan/atau komplementer terhadap pengajaran formal, dengan tujuan menunjang konsep pengajaran sepanjang hayat. Pasal 26 tentang pendidikan nonformal, ayat (3) dan (4), menerangkan bahwa (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Berdasarkan kebijakan Direktorat Jenderal Kelembagaan dan Sumber Energi Pendidikan (Diklusepa) pada tahun 2003, esensi dari pendidikan berorientasi kemampuan hidup dalam bidang Pendidikan Keterampilan dan Kesejahteraan Sosial (PLS) yaitu usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kapabilitas yang memungkinkan peserta didik kapabel menjalani kehidupan secara mandiri. Implementasi pendidikan kemampuan hidup di PLS didasarkan pada prinsip-prinsip lima pilar pendidikan, yaitu: belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk belajar (*learning to learn*), belajar untuk mengerjakan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Salah satu program keterampilan dan kecakapan yang dapat diikuti oleh masyarakat melalui jalur pendidikan nonformal pelatihan atau kursus. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam Pasal 26 tentang pendidikan nonformal, ayat (3) dan (4). Terdapat berjenis-jenis program pelatihan dalam pendidikan nonformal, salah satunya ialah program pelatihan *Talent Class*. Program *Talent Class* adalah sebuah program pendidikan yang dirancang untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pengembangan keterampilan mengajar dan pembelajaran. Via program ini, individu dapat menggali potensi dan meningkatkan keterampilan yang berkhasiat untuk mengoptimalkan diri mereka menghadapi tantangan masa depan.

Pelaksanaan program ini pada PKBM Kak Seto Bekasi berdasarkan identifikasi pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat menengah ke atas. Dengan karakteristik yang berbeda dapat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah program pelatihan yang ada. PKBM Kak Seto Bekasi sendiri berdiri sejak tahun 2019, dan sudah terakreditasi A. Salah satu programnya yang paling banyak diminati adalah program pelatihan Talent Class, sebagai program edutrip, educamp dan *project class*. Layanan program ini berlandaskan pada prinsip-prinsip pengembangan kapabilitas peserta didik melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan atensi, bakat, dan minat. Kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas hidup dirinya serta keluarga dan masyarakat. Sejauh ini PKBM Kak Seto Bekasi jumlah peserta didik secara keseluruhan selalu meningkat, diantaranya tertarik karena program *talent class*. Dari jumlah keseluruhan peserta didik yang dibina oleh PKBM ini sebanyak 95 peserta didik dan mereka mengikuti program pelatihan *Talent Class*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan pada program pelatihan *Talent Class* di PKBM Kak Seto Bekasi”.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang melibatkan penelitian dalam mencari permasalahan yang mendalam secara menyeluruh terhadap individu untuk menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap lingkungan. Menggunakan istilah “Studi Kasus” yaitu peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya dapat diperelajari dari sebuah kasus baik kasus tunggal mau pun jamak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKBM Kak Seto Bekasi hadir untuk menciptakan ruang bagi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi diri bakat dan minat, Untuk dapat menopang tujuan tersebut dibutuhkan pelaksanaan program pelatihan *talent class* yang dapat membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan potensi memiliki hingga menjadi mahir. Adanya pelatihan yang dilakukan melalui teori dan praktek sehingga para peserta didik dapat mahir dalam pekerjaan dibidang wirausaha. Adapun pelaksanaan menurut Syauckani dkk (2004 : 295) menjelaskan bahwa, “Implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangkaian untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan”.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan program pelatihan *talent class*, langkah awal dalam pelaksanaan program *talent class* menentukan jadwal di setiap semester tahun pembelajaran lalu di buat konsep pelatihan oleh konseling dibantu oleh jajaran pengelola, wali kelas dan tutor, setelah itu dikomunikasikan oleh wali kelas melalui design brosur disampaikan kepada peserta didik.

Langkah pertama yang dilakukan oleh pihak PKBM Kak Seto Bekasi adalah mengadakan kelas besar terlebih dahulu untuk memberikan penjelasan umum mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah itu, kami menyusun skema pembelajaran yang melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil secara acak. Dalam kelompok-kelompok kecil ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Untuk mendukung proses belajar, setiap kelompok diberi akses ke video YouTube yang relevan dan bermanfaat sebagai bahan ajar tambahan. Video ini dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa isinya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat membantu siswa

memahami gerakan tari dengan lebih baik. Selama sesi belajar kelompok ini, pengajar berperan aktif dengan berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan, serta memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti materi dengan baik.

Setelah sesi belajar kelompok dan penghafalan gerakan selesai, setiap kelompok diminta untuk tampil di depan kelompok lainnya. Penampilan ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi, tetapi juga untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan tampil di depan umum. Dengan demikian, melalui serangkaian tahapan ini, pembelajaran *Talent Class* tari diharapkan dapat berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi para siswa, setelah kegiatan ada refleksi dan juga penilaian untuk refleksi seperti ice breaking untuk mefresh pemikiran peserta didik, dan untuk penilai di nilai dari kehadiran dan pemahaman beberapa materi praktek.

Jadwal program talent class diadakan setiap 1 semester 1 kali pelatihan dengan waktu kondisional dengan konsep yang berbeda beda setiap semesternya. Media pembelajaran. dikembangkan lebih efektif melalui penggunaan media visual yang diperkaya dengan video materi yang relevan. Video materi ini dapat menyajikan konten secara menarik dan interaktif, memudahkan siswa memahami konsep yang kompleks dengan visualisasi yang jelas dan konkret. Penggunaan video dalam proses belajar mengajar tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, media visual yang didukung oleh video materi menjadi alat yang sangat berguna dan penting dalam proses pendidikan, membantu guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien serta mendorong partisipasi aktif dari para siswa. Penilaian *Talent Class* di ambil dari kehadiran, keterampilan, dan keaktifan peserta didik, Penilaian tersebut untuk nilai rapot di setiap semester, masuk kedalam penilaian non akademik.

Hasil *Talent Class* Pelatihan Menari keterampilan teknis yang lebih baik kemampuan untuk menguasai teknik dasar dan lanjutan dalam menari, termasuk peningkatan dalam fleksibilitas, kekuatan, dan koordinasi tubuh, ekspresi yang lebih Mendalam, kemampuan untuk mengekspresikan emosi dan cerita melalui gerakan yang lebih kuat dan bermakna, kreativitas dalam koreografi kemampuan untuk menciptakan koreografi yang unik dan inovatif, menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi.

Hasil *Talent Class* Pelatihan Memasak keterampilan memasak yang meningkat kemampuan untuk menguasai teknik memasak dari dasar hingga lanjutan, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang bahan makanan dan teknik memasak, kreativitas kuliner yang berkembang, kemampuan untuk menciptakan hidangan baru atau mengadaptasi resep dengan cara yang kreatif, mencerminkan peningkatan dalam inovasi kuliner. kualitas dan presentasi hidangan yang lebih baik kemampuan untuk menyajikan hidangan dengan rasa, tekstur, dan penampilan yang lebih baik, meningkatkan nilai estetika dan kualitas rasa.

Faktor pendukung utama dari program *Talent Class* mencakup beberapa aspek penting, antara lain kualitas sumber daya manusia (SDM) pengajarnya, serta ketersediaan dan mutu sarana dan prasarana yang memadai. Pengajar yang kompeten dan berpengalaman sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif, dimana mereka tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga memotivasi dan membimbing peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan pembelajaran yang canggih, dan fasilitas pendukung lainnya, sangat esensial dalam menunjang proses belajar

mengajar yang optimal. Dengan demikian, kombinasi antara pengajar yang berkualitas dan fasilitas yang memadai akan secara signifikan mendukung keberhasilan program *Talent Class*.

Faktor penghambat utama dalam pelaksanaan *Talent Class* Menari dan Memasak adalah keterlibatan partisipan, karena masih banyak individu yang belum bisa ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kendala waktu, lokasi, aksesibilitas, atau bahkan kurangnya informasi mengenai jadwal dan manfaat dari *Talent Class* itu sendiri. Sebagai akibatnya, potensi dari *Talent Class* tidak dapat dimaksimalkan sepenuhnya, mengingat partisipasi aktif dari seluruh calon peserta sangat penting untuk mencapai tujuan pengembangan bakat yang diharapkan.

KESIMPULAN

PKBM Kak Seto Bekasi memiliki latar belakang tujuan utama untuk menyediakan ruang bagi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi diri, bakat, dan minat mereka. Untuk mencapai tujuan ini, program pelatihan talent class dirancang untuk membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan potensi hingga menjadi mahir, terutama dalam bidang wirausaha. Pelatihan ini dilakukan melalui kombinasi teori dan praktek, memungkinkan peserta didik untuk menjadi terampil dalam pekerjaan yang diminati.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan program pelatihan talent class di PKBM Kak Seto Bekasi dimulai dengan perencanaan dan penjadwalan. Pada tahap ini, jadwal pelatihan ditentukan setiap semester, dan konsep pelatihan dikembangkan oleh konseling bersama jajaran pengelola, wali kelas, dan tutor. Setelah itu, wali kelas mengomunikasikan konsep tersebut kepada peserta didik melalui brosur yang dirancang khusus.

Kombinasi antara pengajar yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program Talent Class di PKBM Kak Seto Bekasi. Namun, untuk mencapai potensi maksimal program, perlu adanya upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan seperti kendala waktu, lokasi, aksesibilitas, dan kurangnya informasi. Dengan meningkatkan partisipasi aktif dari seluruh calon peserta, program ini dapat mencapai tujuan pengembangan bakat yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Noë, R., Hollenbeck, J., Gerhart, B., & M.Wright, P. (2019). *Fundamentals of Human Resource Management* 8th ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Roldan, A. (2022). Training Needs Assessment: Basis For Institutional Personnel Development Plan. . *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 3(2), 637–644
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaukani, dkk. 2004. *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.